

## Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi keberagaman kelas II SDN Gedongtengen

M. Ihsan Hidayatulloh<sup>1</sup>, Rusmawan<sup>2</sup>, Dianing Kurniastuti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> PPG Prajabatan Universitas Sanata Dharma, Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia

<sup>3</sup> SDN Gedongtengen, Jl. Letjen Suprpto No.84, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55272, Indonesia

<sup>1</sup> [ihsan.hidayatulloh.98@gmail.com](mailto:ihsan.hidayatulloh.98@gmail.com)

### Abstract

Education is currently demanded to create an education that liberates learners. However, the reality in the field is that many teachers still teach using conventional methods. One effort that teachers can make is by using a learning model that actively involves learners in the learning process. The use of the problem-based learning (PBL) model can be implemented as a learning model that enhances the activity and learning outcomes of learners. Therefore, this study focuses on examining the influence of the problem-based learning model on the activity and learning outcomes of learners. This research is classified as classroom action research. Data collection techniques in this study include tests and non-test techniques. This classroom action research was conducted in Class II A of Gedongtengen Elementary School. The average activity level of learners increased by 16.37% from the pre-cycle to cycle I, and from cycle I to cycle II, it increased by 16.01%. Furthermore, the learning outcomes of learners increased by an average score of 4.45 and a classical improvement of 27.28% from the pre-cycle to cycle I. From cycle I to cycle II, there was an average score improvement of 6.29 and a classical completeness improvement of 22.72%. Based on the research findings, it can be concluded that the problem-based learning model can enhance the activity and learning outcomes of learners.

**Keywords** : Problem Based learning, Activity, Learning outcomes.

### Abstrak

Pendidikan saat ini menuntut menciptakan sebuah pendidikan yang memerdekakan peserta didik. Namun fakta di lapangan saat ini masih banyak guru yang mengajar dengan cara konvensional. Upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model *problem based learning* (PBL) dapat diterapkan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Untuk itu penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana pengaruh model *problem based learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik tes dan non tes. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas II A SDN Gedongtengen. Hasil rata-rata keaktifan peserta didik dari pra siklus ke siklus I mengalami kenaikan nilai keaktifan sebesar 16,37%, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai sebesar 16,01%. Kemudian hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 4,45 dan peningkatan klasikal sebesar 27,28 %. Kemudian dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata 6,29 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 22,72%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan model *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci**: *Problem Based Learning*, Keaktifan, Hasil belajar.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk mengembangkan potensi dan kualitas dirinya. Potensi dan kualitas seseorang akan tercipta jika terjadi sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam dunia pendidikan atau dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu hasil dari sebuah proses pendidikan adalah perubahan pada diri manusia, yang semula tidak bisa menjadi bisa atau yang

sebelumnya tidak tahu berubah menjadi tahu. Pendidikan merupakan kunci utama bagi kemajuan suatu bangsa, kemajuan suatu bangsa diawali dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga dimana sebuah pendidikan diselenggarakan. Sekolah menjadi tempat bagi seorang peserta didik untuk memperoleh pembelajaran dari guru, melalui sebuah proses belajar tersebut maka kemudian diharapkan akan terjadi perubahan pada diri seorang peserta didik (Widyaswati, 2022).

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengenai standar proses pendidikan menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, spiritual, akhlak mulia, keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan saat ini dituntut menciptakan sebuah pendidikan yang memerdekakan peserta didik. Namun fakta yang terjadi di lapangan saat ini masih banyak guru yang mengajar dengan cara cara konvensional, sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak interaktif karena pembelajaran berpusat pada guru dan cenderung dan lebih diisi dengan kegiatan ceramah sehingga tpeserta didik cenderung pasif dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran berjalan monoton.

Pendidikan yang menitikberatkan pada keaktifan peserta didik adalah ciri pendidikan yang ada di era modern. Hal ini selaras dengan pendapat Dinar Andika (2018) yang menyatakan bahwa diperlukan sebuah upaya agar dapat tercipta sebuah proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan, agar dapat tercipta pembelajaran yang interaktif adalah dengan membuat sebuah kurikulum yang menekankan keaktifan peserta didik. Hal ini dapat tercermin dari dua kurikulum pendidikan Indonesia terakhir, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Selain itu pembelajaran yang interaktif tentunya harus didukung dengan adanya pendekatan atau model pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu seorang guru dituntut agar mampu memilih dari sekian banyak model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Melalui pendekatan dan model pembelajaran yang tepat maka akan mempermudah seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Dinar Andika, 2018).

Sekolah adalah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan bagi seorang individu. Di sekolah seorang siswa akan memperoleh pembelajaran dari guru. Dengan proses belajar tersebut maka akan terjadi perubahan pada diri siswa. Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran PPKn dimana di dalamnya memuat materi tentang Keberagaman. Dari 22 siswa kelas II A SDN Gedongtengen yaitu hanya ada beberapa yang sangat tertarik mata pelajaran PPKn, yang lain masih belum begitu tertarik dengan mata pelajaran ini. Hal ini menyebabkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PPKn khususnya materi tentang keberagaman masih sangat rendah. Karena dalam pembelajaran berlangsung masih menggunakan metode ceramah, media berupa buku siswa dan buku guru saja. Karena tidak ada keterampilan guru untuk melakukan model pembelajaran. Metode atau model pembelajaran yang masih menitikberatkan kepada guru dinilai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya.

Masalah-masalah yang telah diuraikan di atas telah menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya keaktifan siswa telah berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak tercapai dan menyebabkan siswa memperoleh hasil belajar yang cukup rendah. Berdasarkan hasil observasi juga diperoleh hasil bahwa banyak siswa kelas II A SDN Gedongtengen yang masih sangat pasif dan memiliki hasil belajar yang sangat rendah. Untuk mengatasi masalah hasil belajar dan keaktifan belajar siswa yang rendah maka perlu dilakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovasi (Widyaswati, 2022).

Untuk mengatasi hal tersebut upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan *Problem Based learning* (PBL) dapat diterapkan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan karena peserta didik didorong untuk dapat mencari, menemukan, dan menganalisis proses pemecahan suatu masalah (Dewi, 2016). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* akan dilaksanakan dalam lima tahap pembelajaran yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisir siswa untuk belajar, investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model pembelajaran *problem based learning* adalah sebuah model yang dilaksanakan dengan cara memberikan masalah dunia nyata kepada siswa dan siswa dituntut untuk untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan penyelidikan (Hotimah, 2020:6).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya model *problem based learning*, hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa (Widyaswati, 2022). Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari peningkatan keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa dapat meningkat dengan penggunaan model *problem based learning* karena dalam melaksanakan model *problem based learning* siswa akan banyak melakukan berbagai aktivitas belajar yang menuntut siswa untuk aktif (Widyaswati, 2022). Belajar dengan menggunakan model *problem based learning* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran juga menjadi mudah dan menyenangkan untuk dilakukan.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* maka akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam berpikir mengenai konsep pelajaran dan membuat siswa meningkatkan kualitas respon. Siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran akan berpusat pada siswa. (Mungzilina, Kristin, and Anugraheni 2018) mengemukakan bahwa salah satu penilaian dalam proses pembelajaran yaitu melihat antusiasme peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang mana seluruh aktivitas-aktivitasnya yaitu peserta didik terlibat dalam partisipasi aktif. Sedangkan menurut Sudjana dalam (Wibowo, 2016) menyatakan bahwa indikator keaktifan siswa terbagi menjadi 8, yaitu (1) Berpartisipasi dalam pelaksanaan berbagai tugas (2) Terlibat langsung pemecahan masalah (3) Bertanya kepada peserta atau guru apakah mereka tidak memahami masalah yang dihadapi (4) Berusaha mencari segala macam informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah (5) Melakukan diskusi antar kelompok sesuai bimbingan guru (6) Evaluasi kemampuan dan hasil yang diperolehnya (7) Melatih diri dalam memecahkan masalah serupa (8) Berkesempatan menerapkan apa yang telah didapat dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi.

Dapat disimpulkan dari indikator yang telah diuraikan, bahwa aktivitas peserta-peserta didik dapat dilihat aktivitas visualnya atau menyimak, mendengarkan segala instruksi, diskusi, persiapan peserta didik, bertanya, keberanian peserta didik mengutarakan pendapatnya, dan mental-mental dalam memecahkan segala persoalan yang dihadapi. Maka dari itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas II A SDN Gedongtengen pada mata pelajaran PPKn materi keberagaman.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu merupakan penelitian yang dilakukan di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas tergolong dalam penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru (tenaga pendidik), yang dimulai dari penyusunan suatu perencanaan sampai penilaian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran di kelas (Iskandar, 2012:21). Penelitian ini menggunakan model spiral yang ditegaskan oleh Kemmis & Mc Taggart dimana pada tiap siklus terbagi sebanyak empat tahapan, yaitu perencanaan-pelaksanaan-observasi-terakhir refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas II A SDN Gedongtengen, yang beralamatkan di kota Yogyakarta, pada semester dua tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian

ini adalah siswa kelas II A SDN Gedongtengen sebanyak 22 siswa, yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Topik yang dipelajari mengacu pada tema 8 (Keselamatan di Rumah dan Perjalanan) muatan pelajaran PPKn dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik tes dengan mengerjakan soal evaluasi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Kemudian teknik non tes untuk mengetahui keaktifan peserta didik dengan lembar observasi sebagai instrumennya. Setelah data diperoleh, kemudian data dianalisis, menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikategorikan sebagai angka atau nilai yang telah di dapat dari hasil penelitian (Slameto, 2015). Data kuantitatif tersebut didapat dari hasil lembar observasi dan rubrik penilaian tugas menggunakan soal evaluasi. Data kuantitatif yang telah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan deskriptif komparatif pada kondisi pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 untuk mengetahui perubahan meningkat atau tidaknya pada setiap siklus.

**3. Hasil dan Diskusi**

**3.1. Hasil**

Pada bab ini akan mendeskripsikan hasil analisis data tentang keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas II A SDN Gedongtengen pada Tema 8 (Keselamatan di Rumah dan Perjalanan) muatan pelajaran PPKn dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan dengan 2 siklus. Sebelum melaksanakan kedua siklus tersebut, telah dilaksanakan sebuah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pra siklus yang tanpa menerapkan model pembelajaran PBL, pada kegiatan ini dilakukan sebuah pre tes untuk mengetahui kemampuan awal terkait keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Setelah melakukan kegiatan pra siklus selanjutnya pada siklus I kegiatan yang dilakukan adalah (1) perencanaan, disini peneliti menyusun lembar observasi, soal evaluasi, dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan; (2) selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan pembelajaran di kelas II A dan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL); (3) tahap observasi yaitu kegiatan pengamatan kegiatan pembelajaran dan melihat hasil tes evaluasi peserta didik; (4) tahap refleksi yaitu melihat kekurangan dan kelemahan proses pembelajaran pada siklus I yang akan menjadi bahan evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran siklus II. Tahapan yang telah dilakukan pada siklus I selanjutnya juga diterapkan pada siklus II.

Pada setiap siklus yang telah dilaksanakn peneliti melakukan pengisian lembar observasi yang telah dibuat untuk melihat keaktifan peserta didik. Selain itu di setiap siklus yang dilaksanakan peneliti juga membagikan soal evaluasi yang digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran PPKn KD 3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah. Berikut adalah hasil observasi keaktifan peserta didik di kelas II A yang telah dilaksanakan pada kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II.

**Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik**

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah	887,50	1247,75	1600
2	Rata Rata	40,34	56,71	72,72
3	Kategori	Kurang Aktif	Aktif	Aktif

**Keterangan :**

- Interval rata rata nilai
- 0 - 25 sangat tidak aktif
- 25 - 50 kurang aktif
- 50 - 75 aktif
- 75 - 100 sangat aktif

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keaktifan peserta didik di kelas II A berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keaktifan peserta didik pada kegiatan pra siklus adalah 40,34% dan masuk dalam kriteria kurang aktif. Pada siklus I nilai keaktifan belajar peserta didik sebesar 56,71% dan termasuk dalam kriteria aktif. Disini dapat dilihat bahwa dari pra siklus ke siklus I mengalami kenaikan nilai keaktifan sebesar 16,37%, dimana yang sebelumnya pada pra siklus masih dalam kriteria kurang aktif kemudian pada siklus I telah berubah kriteria menjadi aktif. Sedangkan untuk nilai rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus II adalah 72,72% dan masuk dalam kriteria aktif, sama dengan kriteria pada siklus I. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai sebesar 16,01%. Agar lebih jelas data yang diperoleh terkait peningkatan keaktifan peserta didik dari pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan dalam grafik berikut ini.



**Gambar 1. Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik**

Selain itu hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes tertulis dalam bentuk soal evaluasi yang diberikan di setiap akhir siklus. Tes yang diberikan merupakan soal evaluasi pilihan ganda. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II.

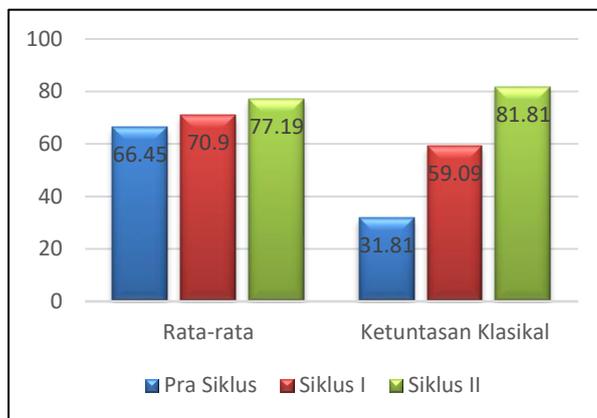
**Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah	1462	1560	1621
2.	Nilai Rata-Rata	66,45	70,90	77,19
3.	Nilai Tertinggi	77	82	88
4.	Nilai Terendah	52	55	60
5.	Jumlah Nilai Tuntas	7	13	18
6.	Jumlah Nilai Belum Tuntas	15	9	4
7.	Ketuntasan Klasikal	31,81%	59,09%	81,81%

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata yang di dapat pada kegiatan pra siklus adalah sebesar 66,45 dengan ketuntasan klasikal sebesar 31,81%. Pada kegiatan siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas II adalah 70,90 dengan ketuntasan klasikal sebesar 59,09%. Disini dapat dilihat bahwa dari kegiatan pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 4,45 dan peningkatan klasikal sebesar 27,28 %. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 77,19 dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,81%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata 6,29 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 22,72%. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik. Untuk lebih jelasnya berikut adalah grafik hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

**Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**



**3.2. Diskusi**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan di kelas II A SDN Gedongtengen pada Tema 8 (Keselamatan di Rumah dan Perjalanan) muatan pelajaran PPKn dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan belajar mengajar sangat membutuhkan keaktifan dari peserta didik. Keaktifan sendiri menjadi faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keaktifan belajar peserta didik di kelas II A SDN Gedongtengen masih dalam kriteria kurang aktif. Untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas II A SDN Gedongtengen maka dilakukan tindakan yaitu dengan menerapkan model *problem based learning*. Tujuan penggunaan model *problem based learning* adalah agar peserta didik dapat belajar tentang keterampilan pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* telah terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Tabel dan grafik yang telah dipaparkan di atas adalah hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *problem based learning*. Dari kegiatan pra siklus yang belum menggunakan model *problem based learning* kemudian dilanjutkan siklus I dan siklus II yang telah menerapkan model *problem based learning*. Terlihat bahwa keaktifan peserta didik di kelas II A telah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ketika siklus I dan siklus II peserta didik sudah melakukan diskusi antar kelompok sesuai bimbingan guru, selain itu peserta didik juga telah terlibat langsung pemecahan masalah. Hal lain yang menunjukkan bahwa peserta didik telah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah ketika peserta didik berusaha mencari segala macam informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah dan bertanya kepada guru tentang masalah yang dihadapi. Hal ini selaras dengan pendapat sudjana yang menyatakan bahwa indikator keaktifan peserta didik diantaranya adalah (1) Melakukan diskusi antar kelompok sesuai bimbingan guru; (2) Terlibat langsung pemecahan masalah; (3) Berusaha mencari segala macam informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah; (4) Bertanya kepada peserta atau guru apakah mereka tidak memahami masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, didapatkan data keaktifan peserta didik yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal atau pra siklus. Dari kegiatan pra siklus peserta didik di kelas II A memiliki nilai rata-rata keaktifan sebesar 40,34% dengan kriteria kurang aktif sedangkan pada siklus I telah berkriteria aktif dengan nilai rata-rata keaktifan sebesar 56,71% dan kenaikan sebesar 16,37%. Sedangkan pada siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan sebesar 16,01% dengan rata rata nilai dari 56,71 ke 72,72 dengan kriteria yang masih sama pada siklus I, yaitu kriteria aktif. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas II A pada muatan pelajaran PPKn dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah. Hal ini selaras dengan penelitian Wibowo

(2016) yang menyatakan bahwa keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh kegiatan belajar peserta didik, dan model *problem based learning* dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran juga menjadi mudah dan menyenangkan untuk dilakukan.

Selain keaktifan belajar peserta didik, dalam penelitian ini juga mendapatkan data hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan selama pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil tes pada soal evaluasi yang telah diberikan kepada peserta didik di kelas II A pada kegiatan pra siklus yang belum menggunakan model *problem based learning*, peserta didik di kelas II A mendapatkan nilai rata-rata yang masih cukup rendah yaitu sebesar 66,45 dengan ketuntasan klasikal 31,81%. Pada siklus I kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah menggunakan model *problem based learning*, dan nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik di kelas II A telah mengalami kenaikan sebesar 4,45 dari 66,45 ke 70,90. Selain itu ketuntasan klasikal pada siklus I juga mengalami kenaikan sebesar 27,28% dari 31,81% ke 59,09%. Kenaikan hasil belajar juga terjadi pada siklus I ke siklus II dengan kenaikan nilai rata-rata sebesar 6,29 dari 70,90 menjadi 77,19. Selain itu ketuntasan klasikal pada siklus I ke siklus II juga mengalami kenaikan sebesar 22,72% dari 59,09% menjadi 81,81%. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Widyaswati, 2022) yang menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat dengan penggunaan model *problem based learning* karena dalam melaksanakan model *problem based learning* peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas belajar yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan memenuhi hipotesis tindakan yaitu dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik kelas II A SDN Gedongtengen pada Tema 8 (Keselamatan di Rumah dan Perjalanan) muatan pelajaran PPKn dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan di kelas II A SDN Gedongtengen pada Tema 8 (Keselamatan di Rumah dan Perjalanan) muatan pelajaran PPKn dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Hal tersebut dapat disimpulkan dari beberapa poin sebagai berikut.

- 1) Pada siklus awal atau pra siklus keaktifan dan hasil belajar peserta didik masih rendah, hal ini karena belum diterapkannya model *problem based learning*.
- 2) Peningkatan keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada siklus I dan siklus II yang telah menggunakan model *problem based learning*. Nilai rata-rata keaktifan peserta didik pada kegiatan pra siklus adalah 40,34% dan masuk dalam kriteria kurang aktif. Pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 16,37% menjadi 56,71% dan masuk dalam kriteria aktif. Begitu juga dengan siklus II mengalami kenaikan sebesar 16,01% dari 56,71% menjadi 72,72% dan masuk dalam kategori aktif.
- 3) Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi pada kegiatan siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I dari 66,45 menjadi 70,90 dan menjadi 77,19 pada siklus II. Selain itu kelulusan klasikal juga mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 27,28% dari 31,81% menjadi 59,09% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,72% dari 59,09% menjadi 81,81%.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Rusmawan selaku dosen pembimbing lapangan. Serta Ibu Dianing kurniastuti, S.Pd. selaku guru pamong sekaligus kepala sekolah SDN

Gedontengen, dan tidak lupa seluruh guru dan karyawan SDN Gedongtengen yang telah mengizinkan dan membantu penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

## 6. Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. BumiAksara
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9-18.
- Dewi, S., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2016). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan sosial siswa kelas V SDN Tangkil 01 Wlingi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 281-288.
- Dinar Andika, dkk. (2018). Meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (1), 287-293.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5-11.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. REFERENSI (GP Press Group).
- Mafuliatun, M. (2021). Peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran ppkn melalui model pembelajaran problembased learning. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 5(4), 277-286.
- Mungzilina, Arista Khoirul, Firosalia Kristin, And Indri Anugraheni. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sd. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (2): 184–95. <https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V2i2.209>.
- Nugraha, A. R., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 5 SD. *Kalem Cendekia PGSD Kebumen*, 9-15.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ramlah. (2022). 'Penerapan Media Kartu Domino Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran IPS Di SDN Jango Tahun Pelajaran 2020/2021". *Jurnal Pendidikan Mandala*, 7 (1), 136-146.
- Rosna Andi. (2014). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajar IPA di kelas IV SD Terpencil Baina Barat". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4 (6), 235-246.
- Santosa Agus W. Dkk (2022). "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Kelas V SD Negeri Sudimoro 2 Tahun Ajaran 2021/2022". *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2 (2), 234-239
- Slameto, Slameto. 2015. "Implementasi Penelitian Tindakan Kelas." *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5 (3): 47. <https://doi.org/10.24246/J.Scholaria.2015.V5.I3.P47-58>.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128-139
- Widyaswati Ria, dkk. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN 2 Mantingan. *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2 (2), 181-188.
- Yudha, C. B., & Rahmad, I. N. (2020). Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas (ptk) pada guru SDN Cibitung Kulon 01 Bogor. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20-23